

## RINGKASAN

DICKY BUDI ALFIAN NURYONO. Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko pada Kegiatan Non Medis di Rumah Sakit Pertamina Cirebon (*Hazard Identification, Evaluation and Risk Control of Non-Medical Activities at Pertamina Cirebon Hospital*). Dibimbing oleh PURWOKO.

Rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja dengan potensi bahaya yang tinggi. Bahaya di rumah sakit dapat mempengaruhi situasi dan kondisi di rumah sakit seperti kecelakaan kerja, paparan radiasi, paparan bahan kimia beracun dan berbahaya, gas-gas anastesi, gangguan terkait psikis dan ergonomi, dan bahaya tertular penyakit. Para pekerja non medis seperti pekerja di IPAL, pekerja di dapur, petugas kebersihan (*cleaning service*), maupun pekerja di *laundry* memiliki potensi bahaya yang sama terhadap infeksi wabah penyakit menular, serta potensi bahaya lainnya sesuai dengan aktivitas profesi tersebut. Tujuan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di RS Pertamina Cirebon adalah mengidentifikasi bahaya, menilai risiko, dan mengevaluasi pengendalian bahaya di RS Pertamina Cirebon.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya observasi lapangan, diskusi teknis, dan studi pustaka. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan penilaian risiko dengan menggunakan tabel penilaian risiko dan dibantu dengan skala ukur tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan skala tingkat kerusakan (*severity*). Hasil penilaian risiko didapatkan dari 23 aktivitas dengan 18 risiko *low*, 34 risiko *medium*, dan 7 risiko *high*. Pengendalian bahaya yang dilakukan diantaranya adalah pengendalian bahaya perancangan (pembuatan tangga atau pompa khusus pengambilan sampel), administrasi (sertifikasi, pelatihan, Promkes, *safety talk* dengan rekaman audio, dan *maintenance* mesin 6 bulan sekali oleh vendor), dan APD (*face shield*, masker, apron, *latex gloves*, *heat resistant gloves*, *safety shoes*).

Saran yang dapat diberikan kepada Rumah Sakit Pertamina Cirebon yaitu dapat dilakukan pembuatan tangga atau pompa khusus pengambilan sampel agar pengambilan sampel air IPAL di bak kontrol menjadi lebih mudah, Memperketat pengawasan secara teratur untuk menjaga para pekerja tetap melaksanakan SOP yang berlaku karena masih banyak terdapat petugas yang lalai hingga abai untuk menaati Standar Operasional Prosedur (SOP), dan melakukan perbaikan alat operasional IPAL segera dengan pertimbangan dampak yang diberikan memiliki risiko *medium* hingga *high*.

Kata kunci: bahaya, risiko, rumah sakit

